



Tak Pengaruhi Daya Beli Masyarakat

Jelang Nataru, Harga Cabai Merangkak Naik

JOGJA, Radar Jogja - Sejak memasuki musim penghujan, harga kebutuhan bahan pokok berangsur naik. Seperti cabai rawit merah tembus Rp 75 ribu per kilogram. Meski harga komoditas sayur yang berasa pedas itu melambung, justru laris di pasaran.

Ketua Paguyuban Pedagang Ayam Tentrem Pasar Beringharjo Timur Ida Chabibah mengatakan, jenis cabai yang mengalami kenaikan adalah cabai rawit merah dari normal Rp 25 ribu menjadi Rp 75 ribu per kilogram. Kenaikannya berangsur sejak pertengahan November atau saat memasuki musim penghujan ■

► *Baca Tak Pengaruhi.. Hal 3*

HARGA MULAI PEDAS: Pedagang menjual cabai rawit merah di Pasar Beringharjo, Kota Jogja, kemarin (13/12). Harga cabai rawit merah kini tembus hingga Rp 75 ribu per kilogram.



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Tak Pengaruhi Daya Beli Masyarakat

Sambungan dari hal 1

"Naiknya dikit-dikit, begitu awal Desember mulai naik dan tembus Rp 75 ribu. Sekarang sudah nggak tanggung-tanggung," kata Ida kepada wartawan kemarin (13/12). Ia menjelaskan, kenaikan harga cabai berawal dari Rp 35 ribu, Rp 40 ribu, dan melambung Rp 50 ribu hingga sekarang tembus Rp 75 ribu.

Meski terjadi kenaikan, ketersediaan pasokan aman alias tidak menjadi kendala. Kenaikan harga bahan pokok ini diklaim sering kali terjadi saat menjelang akhir tahun lantaran pengaruh cuaca. "Iya karena pengaruh cuaca, cuman cabai *aja* (yang naik, *Red*) tapi merata. Harusnya dalam luas seribu meter bisa panen 20 kg, ini cuma panen 10 kg atau harusnya panen 30 cuma panen 15 kg," tandasnya.

Jenis cabai lain yang masih diharga tinggi juga terjadi pada cabai teropong merah. Dari sebelumnya dibanderol Rp 40 ribu menjadi Rp 60 ribu. Tetapi pasokan jenis cabai ini tidak terlalu

banyak. Demikian pula cabai rawit japrak juga mengalami kenaikan, awalnya Rp 40 ribu-Rp 45 ribu sekarang Rp 65 ribu per kg. "Cabai japrak ini yang langka banget. Sebelum rawit (merah) naik, itu (cabai rawit japrak) yang naik duluan," jelasnya.

Kendati demikian, pihaknya tak mengurangi stok dagangan. Justru diklaim meski ada kenaikan harga, hal ini tak mempengaruhi daya beli masyarakat. Dari hari biasanya cabai yang laku berkisar 10-15 kilogram per hari. Seiring kenaikan ini, justru yang terjual melimpah mencapai rata-rata 30 kg dalam sehari.

Selain mengikuti permintaan pasar di Jogja, juga hingga Jakarta dan Kalimantan. "Artinya dari konsumen nggak keberatan dengan harga yang naik karena kualitas barangnya cukup bagus. Ibarat cabai, makanan pokok kayak beras mau nggak mau harus mau, rata-rata ya udah. Kalau biasanya musim hujan barangnya jelek, becek, ini *alhamdulillah* bagus-bagus," terangnya.

Selain cabai, komoditas sayur mayur lain juga mengalami kenaikan karena faktor cuaca. Antara lain, brokoli, wortel, ketimun, bunga kol, kacang panjang, dan buncis. "Iya 75 persen naik, hanya kobis aja yang nggak naik," tambahnya.

Terpisah, Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja Yunianto Dwisutono mengatakan mengakui beberapa komoditas sayuran memang mengalami kenaikan. Kenaikannya diklaim tidak terlalu signifikan karena dipengaruhi faktor iklim atau cuaca.

"Ketersediaan stok aman, Jogja akan stabil terkendali," katanya.

Sampai saat ini yang masih menjadi perhatian adalah kenaikan harga minyak goreng di pasaran yang sudah berjalan beberapa bulan terakhir. Sekarang harga per liter masih di angka Rp 19 ribu. Intervensinya sesuai arahan Kementerian Perdagangan adalah membuat kemasan bantal yang sederhana dibanderol dengan harga Rp 14 ribu dengan kualitas yang baik pula. (**wia/laz/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005